

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat dan masyarakat yang semakin berkembang, informasi menjadi salah satu hal yang sangat penting dan menjadi kebutuhan baik untuk setiap individu, badan dan juga organisasi. Dengan pesatnya perkembangan informasi dan didukung kemajuan teknologi, kebutuhan untuk mendapatkan informasi akan semakin mudah terpenuhi. Kehadiran new media atau yang biasa disebut media online dan lebih akrab lagi disebut internet ini adalah salah satu hal yang mempermudah percepatan dalam penyebaran informasi.

Kehadiran media ini dikatakan sebagai media yang sampai saat ini belum ada yang menandingi jumlah penggunaannya. Internet saat ini sudah dapat dikatakan layak menjadi sumber referensi primer selain buku, *e-journal*, dan *e-book* yang sangat membantu banyak pihak untuk mengakses sebuah informasi, bahkan di negara maju, new media mengalahkan berbagai media yang sebelumnya telah dijadikan sumber referensi dalam mendapatkan sebuah informasi. Berkembangnya internet menghadirkan media sosial dimana dijadikan untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk berkomunikasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Masyarakat kini memiliki ketergantungan untuk berselancar di dunia maya mulai dari anak muda hingga orang tua.

Berkembangnya internet juga membuat banyak portal berita online yang bermunculan, selain itu banyak pula media cetak yang beradaptasi dan bahkan berpindah haluan dengan cara meluncurkan media versi online agar dapat dijangkau oleh masyarakat luas dimanapun dan kapanpun. Internet ini berkaitan dengan Jurnalistik Online yang didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website. (Asep Syamsul M, 2012)

Media online merupakan produk dari jurnalistik online yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau juga peristiwa yang dibuat dan didistribusikan melalui internet”. Selain itu, media online disebut juga *cybermedia* yang dapat diartikan sebagai media massa yang tersaji secara online di situs web atau *website* internet. (Asep Syamsul M, 2012). Media online banyak diminati oleh masyarakat karena selain mudah untuk mengakses informasi, sajian informasi yang ada pada media online juga tidak dibatasi ruang atau halaman seperti surat kabar dan tidak dibatas waktu seperti dalam televisi dan radio. Dalam media online, semua komponen seperti teks, video, audio, dan foto dapat tampil secara bersamaan.

Selain media online, media sosial pun telah membawa perubahan dalam dunia jurnalistik. Pada masa lalu, wartawan adalah satu-satunya sumber berita yang dapat dipercaya. Namun, dengan adanya media sosial, setiap orang dapat menjadi reporter dan membagikan berita secara langsung melalui platform media sosial. Beberapa media sosial yang paling populer seperti Facebook, Twitter, Tiktok dan Instagram telah menjadi sumber berita yang semakin populer.

Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial, khususnya platform TikTok, telah menjadi panggung utama bagi fenomena *bullying*. Fenomena *bullying* telah

menjadi masalah serius dalam konteks sekolah dan masyarakat. Terlebih lagi, perkembangan media sosial telah membawa dimensi baru terhadap cara *bullying* terjadi dan disebar. TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang sangat populer, menyajikan berbagai konten termasuk pemberitaan *bullying* yang dapat memengaruhi kehidupan emosional dan psikologis siswa.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus *bullying* tetap menjadi ancaman serius bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Dalam rentang waktu tiga tahun terakhir, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah kasus *bullying*. Pada tahun 2020, tercatat 119 kasus, meningkat menjadi 53 kasus pada tahun 2021, dan melonjak drastis menjadi 226 kasus pada tahun 2022.

Jenis *bullying* yang sering dialami korban mencakup *bullying* fisik (55,5%), *bullying* verbal (29,3%), dan *bullying* psikologis (15,2%). Data tersebut memberikan gambaran bahwa *bullying* masih menjadi permasalahan serius dengan dampak yang beragam terhadap kesejahteraan psikologis dan fisik korban.

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) merilis data terbaru pada tahun 2023, menunjukkan adanya 23 kasus *bullying* dari Januari hingga September. Kasus tersebut terdistribusi di berbagai tingkatan pendidikan, dengan 50% terjadi di SMP, 23% di SD, 13,5% di SMA, dan 13,5% di SMK. Penting untuk dicatat bahwa kasus *bullying* tidak hanya melibatkan sesama siswa, tetapi juga melibatkan pendidik di beberapa kasus.

Pentingnya perhatian terhadap kasus *bullying*, terutama di jenjang SMA, menjadi lebih mendasar karena 13,5% dari total kasus berada pada tingkat

pendidikan tersebut. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMA juga merupakan lingkungan di mana *bullying* masih menjadi masalah serius yang perlu ditangani.

Menariknya, dari sejumlah kasus tersebut, satu kasus *bullying* bahkan mengakibatkan korban jiwa, yaitu seorang siswa SDN di Kabupaten Sukabumi. Kasus serius ini menunjukkan bahwa perundungan bukan hanya menyebabkan dampak psikologis tetapi juga bisa berujung pada kerugian yang lebih besar, yakni kehilangan nyawa.

FSGI menyampaikan keprihatinan atas meningkatnya kasus perundungan di sekolah dan mengidentifikasi tiga faktor penyebab anak melakukan *bullying*. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal (dari dalam diri anak dan lingkungan sekitarnya), faktor eksternal (yang berasal dari luar rumah anak, seperti lingkungan sekolah dan pergaulan), dan faktor situasional (terpengaruh oleh faktor tidak terduga).

Dalam konteks ini, FSGI juga menyoroti pengaruh konten kekerasan yang diakses oleh anak-anak, yang dapat menjadi faktor eksternal yang memengaruhi perilaku *bullying*. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji pengaruh pemberitaan *bullying* pada akun TikTok @kompascom terhadap tingkat kecemasan siswa SMA Situraja kelas X. Penelitian ini relevan dengan meningkatnya perhatian terhadap kekerasan di sekolah dan upaya pencegahan yang diperlukan, seperti yang disuarakan oleh FSGI, Kemendikbud ristek, dan pemerintah daerah.

TikTok telah menjadi wadah bagi berbagai jenis konten, termasuk pemberitaan. Pemberitaan mengenai kasus *bullying* yang disajikan melalui format

singkat dan menarik di TikTok dapat memiliki dampak yang lebih intens dibandingkan dengan media tradisional. Penggunaan elemen visual dan suara dapat meningkatkan daya serap informasi dan memperkuat efek emosional.

Siswa SMAN Situraja Kelas X sedang mengalami masa transisi yang penuh tantangan, tidak hanya menghadapi perubahan dalam aspek akademik, tetapi juga perkembangan emosional dan sosial yang kompleks. Pada usia ini, mereka cenderung lebih peka terhadap pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk informasi dan pemberitaan yang tersebar di media sosial, yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka.

Media sosial, terutama TikTok, telah menjadi platform utama bagi siswa SMAN Situraja untuk mengakses informasi terkini. Salah satu akun yang populer di kalangan mereka adalah akun *@kompascom*, yang menyajikan berita-berita faktual dan memiliki jangkauan yang luas. Akun ini sering muncul di beranda TikTok mereka, menjadikannya sumber informasi yang kredibel dan banyak diikuti. Di antara berbagai isu yang diberitakan, isu *bullying* mendapat perhatian serius dari para siswa. Bagi mereka, *bullying* bukan hanya masalah yang perlu disoroti, tetapi juga sebuah ancaman nyata yang berpotensi mengganggu ketenangan batin mereka. Pemberitaan mengenai kasus-kasus *bullying* sering kali memunculkan kecemasan akan kemungkinan bahwa mereka atau orang-orang terdekat mereka dapat menjadi korban.

Secara umum, pemberitaan yang disajikan oleh *@kompascom* di TikTok memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi siswa terhadap berbagai isu sosial, termasuk *bullying*. Sebagai salah satu media berita utama di Indonesia yang aktif di

media sosial, @kompascom berpotensi memberikan dampak psikologis melalui pemberitaan yang disajikan secara visual dan auditori. Bentuk pemberitaan ini juga cenderung lebih mudah diingat oleh para siswa, sehingga mereka lebih rentan terpengaruh secara emosional. Dalam konteks ini, siswa yang kerap terpapar pada konten-konten terkait *bullying* mungkin mengalami peningkatan kecemasan dan kekhawatiran terhadap keamanan serta kenyamanan mereka di lingkungan sekolah.

Penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan jurusan jurnalistik karena melibatkan analisis terhadap pemberitaan yang disajikan oleh akun resmi media berita, khususnya @kompascom di TikTok. Jurnalistik sebagai ilmu komunikasi memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, dan keberadaan media sosial menjadi platform penting dalam penyampaian informasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang dampak media sosial terkemuka terhadap kesejahteraan siswa SMA, serta implikasi etis dalam penyampaian informasi yang memengaruhi audiens khususnya.

Pentingnya penelitian ini juga dapat dilihat dari perspektif keilmuan jurnalistik, di mana pemahaman terhadap dampak pemberitaan di media sosial terhadap masyarakat menjadi penting. Jurusan jurnalistik berkewajiban untuk mengkaji implikasi dari setiap informasi yang disampaikan, termasuk dampak psikologis dan emosionalnya terhadap masyarakat, khususnya siswa SMA di Situraja. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan etika jurnalistik dalam era media sosial.

Dalam konteks kajian keilmuan jurnalistik, penelitian ini dapat menjadi contoh yang relevan untuk memahami bagaimana media sosial, khususnya TikTok,

dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi, sekaligus membuka diskusi mengenai tanggung jawab media dalam membentuk opini dan memengaruhi perilaku masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif dalam perumusan kebijakan redaksi media berita, serta menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti di bidang jurnalistik untuk mengeksplorasi dampak media sosial lebih lanjut.

Dalam konteks akademik, pemilihan topik penelitian ini sangatlah mendesak mengingat kecenderungan penggunaan media sosial yang semakin meningkat di kalangan remaja. Dengan keberadaan akun berita seperti *@kompascom* di TikTok, informasi mengenai *bullying* dapat dengan mudah disampaikan kepada khalayak, termasuk siswa SMA Situraja Kelas X. Oleh karena itu, penting untuk memahami potensi pengaruh pemberitaan mengenai *bullying* di akun tersebut terhadap tingkat kecemasan siswa.

Urgensi penelitian ini juga terkait dengan kebutuhan akan pemahaman lebih mendalam terhadap dampak psikologis yang mungkin timbul dari paparan informasi mengenai *bullying* di media sosial, khususnya TikTok. Kecemasan pada siswa dapat mempengaruhi kesejahteraan mental mereka, prestasi akademik, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait dengan hubungan antara pemberitaan *bullying* di TikTok dengan tingkat kecemasan siswa SMA Situraja Kelas X.

Keberlanjutan riset ini juga didasari oleh kelayakan dan nilai pentingnya pemilihan topik. Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap dampak media sosial terhadap kesejahteraan mental siswa merupakan kontribusi yang berharga.

Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan intervensi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan siswa di era digital ini. Dengan demikian, pemilihan topik ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat terpaan pemberitaan *bullying* pada akun Tiktok @Kompascom di kalangan Siswa SMAN Situraja Kelas X?
2. Bagaimana tingkat kecemasan Siswa SMAN Situraja Kelas X setelah memperoleh Pemberitaan *Bullying* pada Akun Tiktok @Kompascom?
3. Bagaimana pengaruh Pemberitaan *Bullying* pada Akun Tiktok @Kompascom terhadap tingkat kecemasan Siswa SMAN Situraja Kelas X?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat terpaan pemberitaan *bullying* pada akun Tiktok @Kompascom di kalangan Siswa SMAN Situraja Kelas X.
2. Untuk mengetahui tingkat kecemasan Siswa SMAN Situraja Kelas X setelah memperoleh Pemberitaan *Bullying* pada Akun Tiktok @Kompascom.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pemberitaan *Bullying* pada Akun Tiktok @Kompascom terhadap tingkat kecemasan Siswa SMAN Situraja Kelas X.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini mencakup kontribusi berharga terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang jurnalistik, media sosial, dan psikologi. Penelitian ini akan memperkaya literatur akademik dengan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pemberitaan *bullying* di media sosial, khususnya TikTok, memengaruhi kecemasan remaja. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat berperan dalam mengembangkan teori-teori yang terkait dengan media sosial dan dampaknya terhadap masyarakat, terutama dalam konteks *bullying*, memberikan landasan bagi penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini sangat relevan untuk siswa SMAN Situraja kelas X, dimana hasil penelitian akan meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu *bullying* dan potensi ancamannya, baik di dunia maya maupun di dunia nyata. Ini akan membantu mereka menjadi lebih waspada dan mampu mengidentifikasi situasi yang berisiko. Selain itu, penelitian ini juga akan mendukung pengembangan program pendidikan yang lebih efektif di sekolah, membantu mereka merancang kurikulum yang berfokus pada kesadaran akan *bullying*. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang proaktif dalam menjaga keamanan siswa di sekolah, dan mendorong masyarakat secara umum untuk lebih sadar tentang isu *bullying* dan peran media dalam penyebaran informasi.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa referensi dan sumber yang mendukung. Penelitian ini diambil dari referensi penelitian sebelumnya yang sudah rampung agar bisa ditelaah kembali hasil penelitian yang sudah dilakukan. Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Berikut ini merupakan daftar penelitian-penelitian yang relevan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fahrizal Hutomo dengan judul penelitian “Pengaruh Terpaan Berita Kasus *Bullying* di Media Terhadap Kecemasan Orang Tua SD Muhammadiyah 7 Surakarta”

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dan penelitian ini, perbedaan terletak pada konteks dan media yang diteliti. Penelitian terdahulu berfokus pada terpaan berita kasus *bullying* di media secara umum, sedangkan penelitian sekarang lebih spesifik dengan memfokuskan pada pemberitaan *bullying* melalui akun TikTok @kompascom. Kemudian teori yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan teori jarum hipodermik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori S-O-R. Selain itu, kelompok responden juga berbeda, dimana penelitian terdahulu melibatkan orang tua siswa SD, sementara penelitian sekarang melibatkan siswa SMA kelas X.

Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada topik yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh terpaan pemberitaan *bullying* serta pendekatan yang digunakan kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode angket (kuesioner) yang dibagikan kepada responden.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisa Azizah, Ratih Siti Aminah dan Tiara Puspanidra.dengan judul penelitian “Pengaruh Terpaan Berita Pelecehan Seksual Di Radarbogor.Id Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Dki Jakarta“

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dan penelitian ini, perbedaan terletak pada fokus penelitian, sumber berita, teori yang digunakan, serta responden yang diteliti. Penelitian terdahulu mengeksplorasi pengaruh pemberitaan pelecehan seksual dari sumber berita RadarBogor.Id terhadap tingkat kecemasan masyarakat di DKI Jakarta, sementara penelitian sekarang berfokus pada pengaruh pemberitaan *bullying* di akun TikTok @kompascom terhadap tingkat kecemasan siswa SMA Situraja kelas X. Kemudian teori yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan teori *Uses and Effect*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori S-O-R.

Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada topik secara garis besar yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh terpaan pemberitaan terhadap tingkat kecemasan serta pendekatan yang digunakan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode angket (kuesioner) yang dibagikan kepada responden.

ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Raka Arvian Pratama dengan judul penelitian“Pengaruh Terpaan Pemberitaan Virus Corona di Kabupaten Bogor pada Media Online CNN Indonesia Terhadap Tingkat Kecemasan Warga. “

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dan penelitian ini, perbedaan terletak pada fokus penelitian, sumber berita, teori yang digunakan, serta responden yang diteliti. Penelitian terdahulu memfokuskan pada tingkat kecemasan

masyarakat sebagai dampak terpaan berita mengenai pandemi, dengan populasi berupa warga Kabupaten Bogor, sedangkan penelitian sekarang lebih menitikberatkan pada pengaruh pemberitaan *bullying* di akun TikTok @kompascom terhadap tingkat kecemasan siswa SMA Situraja kelas X.

Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada topik secara garis besar yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh terpaan pemberitaan terhadap tingkat kecemasan, pendekatan yang digunakan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode angket (kuesioner) yang dibagikan kepada responden, dan teori yang digunakan yaitu teori S-O-R.

keempat, penelitian yang dilakukan oleh Todia Andradita dengan judul penelitian “Pengaruh pemberitaan terorisme di media massa terhadap tingkat kecemasan masyarakat: Survei pada masyarakat Kelurahan Muarasari Kota Bogor.”

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dan penelitian ini, perbedaan terletak pada isu yang diangkat, teori yang digunakan dan responden yang menjadi fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada dampak pemberitaan terorisme di media massa dan memeriksa tingkat kecemasan masyarakat di Kelurahan Muarasari Kota Bogor, yang merupakan respon terhadap isu keamanan nasional yang signifikan. Sementara itu, penelitian sekarang memusatkan perhatian pada pemberitaan *bullying* di akun TikTok @kompascom, dan mengukur dampak terhadap tingkat kecemasan siswa SMA Situraja kelas X.

Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada topik secara garis besar yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh terpaan

pemberitaan terhadap tingkat kecemasan serta pendekatan yang digunakan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode angket (kuesioner) yang dibagikan kepada responden, dan teori yang digunakan yaitu teori S-O-R

kelima, penelitian yang dilakukan oleh Tasya Shofa Haniifah dengan judul penelitian “Pengaruh berita Politik pada media Online CNN terhadap kecenderungan mahasiswa memilih Calon Presiden 2024”

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dan penelitian ini, perbedaan terletak pada objek penelitian, media, topik, kelompok responden, teori, dan sumber data. Penelitian terdahulu fokus pada pengaruh berita politik di media online CNN terhadap kecenderungan pemilihan calon presiden oleh mahasiswa, sementara penelitian sekarang berfokus pada pengaruh pemberitaan *bullying* di akun TikTok @kompascom terhadap tingkat kecemasan siswa SMA Situraja kelas X. Kemudian teori yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan teori jarum hipodermik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori S-O-R.

Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada topik yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh terpaan pemberitaan serta pendekatan yang digunakan kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode angket (kuesioner) yang dibagikan kepada responden.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi " Pengaruh Terpaan Berita Kasus <i>Bullying</i> di Media Terhadap Kecemasan Orang Tua SD Muhammad iyah 7 Surakarta." Oleh Fahrizal Hutomo.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh terpaan berita kasus perundungan terhadap kecemasan orang tua. Hal ini terbukti dengan besarnya nilai sig(2-failed) yang didapatkan sebesar (0,000 < 0,050), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya bahwa terdapat pengaruh sebesar 39,5% pada terpaan berita kasus perundungan terhadap kecemasan orang tua.	Penelitian sama-sama mencari sebab akibat dari berita. Penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Penelitian sama-sama membahas topik <i>bullying</i> .	Penelitian berbeda dari segi media yang diteliti. Penelitian berbeda dari segi subjek yang diteliti. Penelitian berbeda dari segi teori yang digunakan
2.	Jurnal "Pengaruh Terpaan Berita Pelecehan Seksual Di Radarbogor. Id Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Dki Jakarta." oleh Nur Anisa Azizah, Ratih Siti Aminah dan	Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan paparan berita pelecehan seksual terhadap tingkat kecemasan di masyarakat. Koefisien determinasi mengidentifikasi pemberitaan pelecehan seksual yang dilakukan petugas rapid test di bandara Soekarno-Hatta di radarbogor.id mempengaruhi tingkat	Penelitian sama-sama mencari sebab akibat dari berita. Penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Penelitian sama-sama menggunakan kuesioner dalam	Penelitian berbeda dari segi media yang diteliti. Penelitian berbeda dari segi topik yang dibahas Penelitian berbeda dari segi teori yang digunakan Penelitian berbeda dari

	Tiara Puspanidra.	kecemasan di DKI Jakarta sebesar 44,8%.	pengumpulan data.	segi responden yang diteliti.
3.	Jurnal “Pengaruh Terpaan Pemberitaan Virus Corona di Kabupaten Bogor pada Media Online CNN Indonesia Terhadap Tingkat Kecemasan Warga.” oleh Raka Arvian Pratama.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang antara pengaruh terpaan pemberitaan virus Corona terhadap tingkat kecemasan warga Kab. Bogor dengan tingkat pengaruh sebesar 0,401 atau 40,1%.	Penelitian sama-sama mencari sebab akibat dari berita. Penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Penelitian sama-sama menggunakan teori S-O-R	Penelitian berbeda dari segi media yang diteliti. Penelitian berbeda dari segi topik yang dibahas Penelitian berbeda dari segi responden yang diteliti.
4.	Skripsi “Pengaruh pemberitaan terorisme di media massa terhadap tingkat kecemasan masyarakat: Survei pada masyarakat Kelurahan Muarasari Kota Bogor.” Oleh Todia Andradita.	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti adanya pengaruh pemberitaan terorisme di media massa terhadap tingkat kecemasan masyarakat. Adapun berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh besar pengaruh yaitu sebesar 38,8%.	Penelitian sama-sama mencari sebab akibat dari berita. Penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Penelitian sama-sama menggunakan teori S-O-R	Penelitian berbeda dari segi media yang diteliti. Penelitian berbeda dari segi topik yang dibahas Penelitian berbeda dari segi responden yang diteliti.

5.	Skripsi “Pengaruh berita Politik pada media Online CNN terhadap kecenderungan mahasiswa memilih Calon Presiden 2024” Oleh Tasya Shofa Haniifah	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara berita politik pada media online CNN terhadap mahasiswa memilih calon presiden 2024. Dengan hasil Koefisien Determinasi nilai R sebesar 0,704 yang menunjukkan dalam kategori yang kuat dan nilai R Square (R ²) sebesar 0,470 atau 47% atau menunjukkan bahwa pengaruh Berita Politik Pada Media Online CNN Terhadap Kecenderungan Mahasiswa Memilih Calon Presiden 2024 adalah 47% dimana ini termasuk ke dalam kategori sedang dan untuk sisanya 53% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.	Penelitian sama-sama mencari sebab akibat dari berita. Penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Penelitian sama-sama menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data	Penelitian berbeda dari segi media yang diteliti. Penelitian berbeda dari segi topik yang dibahas Penelitian berbeda dari segi responden yang diteliti. Penelitian berbeda dari segi teori yang digunakan
----	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan Teori S-O-R sebagai kerangka pemikiran untuk memahami bagaimana pemberitaan *bullying* di media sosial, khususnya di akun TikTok @Kompascom, dapat memengaruhi tingkat kecemasan siswa SMAN Situraja Kelas X. Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) menjelaskan bahwa pesan atau informasi (*Stimulus*) yang diterima oleh individu (*Organism*) akan menghasilkan respon atau reaksi tertentu (*Response*), yang dalam penelitian ini berupa tingkat kecemasan siswa.

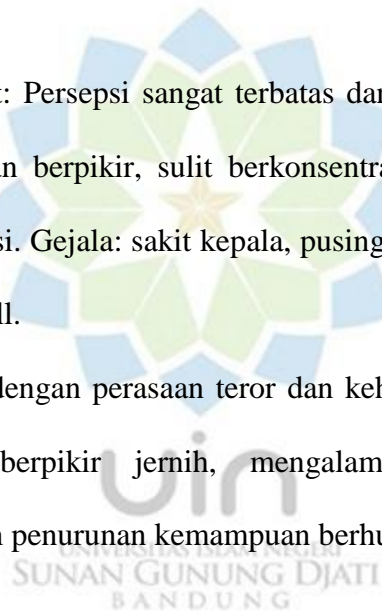
Dalam konteks penelitian ini, berita *bullying* yang disampaikan oleh akun TikTok @Kompascom berperan sebagai stimulus yang dapat memicu reaksi emosional, seperti kecemasan pada siswa. Siswa yang sering terpapar berita *bullying* melalui media sosial, terutama ketika berita tersebut disajikan dengan visualisasi atau narasi yang mendalam, kemungkinan besar akan memproses informasi ini dalam diri mereka (*organism*) dan menunjukkan respon berupa perasaan khawatir atau cemas.

Untuk mengukur pengaruh dari pemberitaan tersebut, penelitian ini akan menilai paparan terhadap *stimulus* dengan menggunakan tiga dimensi utama terpapar media berdasarkan konsep yang diungkapkan oleh Ardianto dan Erdinaya (2005:2), yaitu: frekuensi, durasi, dan atensi. Ketiga dimensi ini memungkinkan untuk melihat seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh *stimulus* (pemberitaan *bullying*) terhadap *response* (tingkat kecemasan) siswa, sehingga dapat dianalisis bagaimana pesan di media sosial dapat memengaruhi persepsi dan kondisi emosional mereka terhadap isu *bullying* di sekitar mereka.

1. Frekuensi adalah seberapa sering seseorang atau kelompok mengakses atau terpapar pemberitaan di media dalam jangka waktu tertentu, misalnya dalam satu minggu atau satu bulan. Dalam konteks penelitian ini, frekuensi diukur berdasarkan seberapa sering siswa melihat pemberitaan *bullying* di akun TikTok @Kompascom dalam kurun waktu tertentu.
2. Durasi mengukur seberapa lama seorang individu atau kelompok menghabiskan waktu untuk mengakses sebuah media. Durasi ini menunjukkan total waktu yang dihabiskan siswa untuk menonton video pemberitaan *bullying* di akun TikTok @Kompascom setiap kali menonton, baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Atensi mengacu pada seberapa besar perhatian, minat, dan pemahaman seseorang terhadap konten yang diberikan oleh media. Dalam konteks penelitian ini, atensi diukur berdasarkan seberapa serius siswa memperhatikan pemberitaan *bullying* di akun TikTok @Kompascom, minat mereka pada isu *bullying*, serta tingkat pemahaman mereka terhadap informasi yang disampaikan.

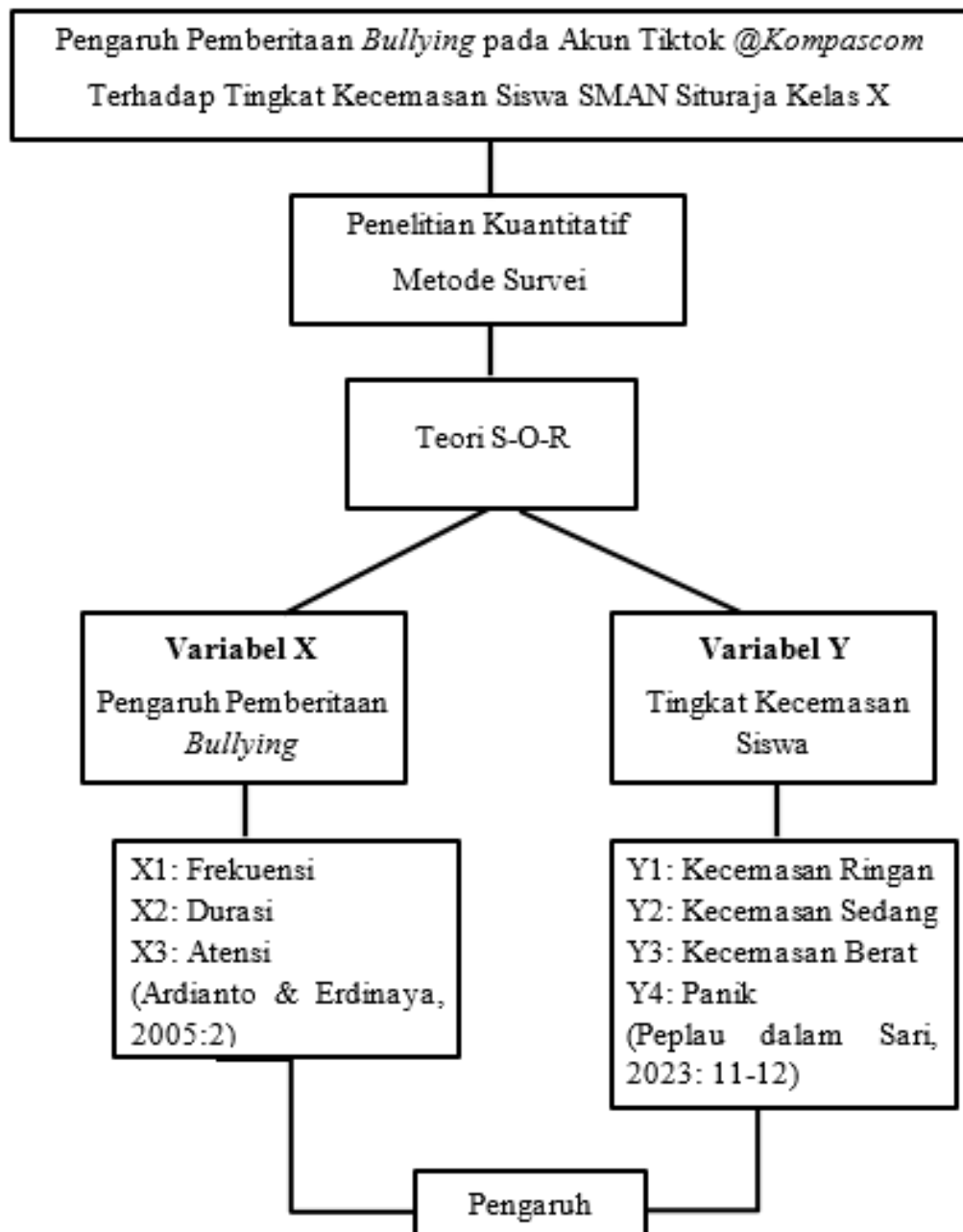
Selanjutnya, penelitian ini mengklasifikasikan kecemasan siswa ke dalam empat tingkatan kecemasan yang diungkapkan Peplau (dalam Sari, 2023: 11-12), yakni kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan panik. Pemberitaan *bullying* yang intens dapat menimbulkan reaksi emosional yang berbeda-beda pada setiap siswa, tergantung pada seberapa besar paparan mereka terhadap konten tersebut (frekuensi dan durasi) serta seberapa dalam perhatian mereka pada isu yang diberitakan (atensi).

1. Kecemasan Ringan: Berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat memotivasi belajar. Ditandai dengan peningkatan persepsi, kewaspadaan, serta kemampuan untuk belajar dan mengatasi masalah. Gejala fisiologis: gelisah, sulit tidur, hipersensitif terhadap suara, tanda vital normal.
2. Kecemasan Sedang: Fokus pada hal yang penting dengan persepsi yang menyempit. Individu masih dapat berfungsi, tetapi perhatian menjadi selektif. Gejala: nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, mulut kering, dan konstipasi.
3. Kecemasan Berat: Persepsi sangat terbatas dan fokus hanya pada detail tertentu. Kesulitan berpikir, sulit berkonsentrasi, serta rentan terhadap kesalahan persepsi. Gejala: sakit kepala, pusing, gemetar, palpitasi, mual, insomnia, diare dll.
4. Panik: Ditandai dengan perasaan teror dan kehilangan kendali. Individu tidak mampu berpikir jernih, mengalami disorientasi, persepsi menyimpang, dan penurunan kemampuan berhubungan sosial.



Berikut tabel kerangka teori yang disusun peneliti guna memudahkan dalam memahami penelitian ini

Skema kerangka pemikiran :



Gambar 1. 1 Skema kerangka pemikiran

Sumber: Hasil olahan peneliti

G. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori. Hipotesis dapat diterima atau ditolak melalui suatu proses penelitian dan pengumpulan data yang sistematis dan valid. Tujuan dari pembentukan hipotesis adalah untuk memberikan pandangan dan arah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data untuk membuktikan atau membatalkan hipotesis tersebut. Hipotesis Nol (H_0) menjelaskan tidak ada hubungan antara variabel satu dengan lainnya. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) kebalikan dari H_0 .

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Pemberitaan *Bullying* pada akun TikTok @kompascom Terhadap Tingkat Kecemasan Siswa SMAN Situraja Kelas X

H_a : Terdapat Pengaruh Pemberitaan *Bullying* pada akun TikTok @kompascom Terhadap Tingkat Kecemasan Siswa SMAN Situraja Kelas X.

H. Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

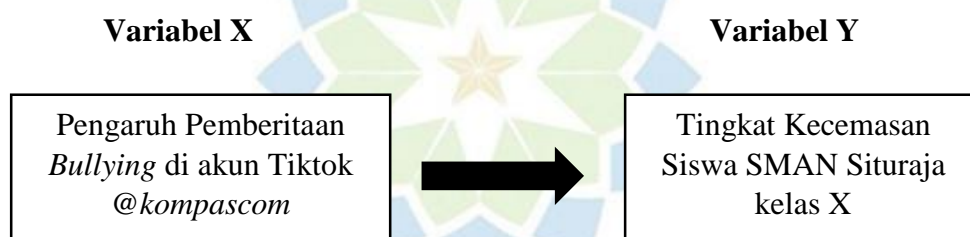
Variabel bebas merupakan variabel yang diduga dapat menghasilkan akibat atau disebut juga sebagai variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini variabel bebas menggunakan simbol “X”.

X: Pemberitaan *bullying* di akun Tiktok @kompascom

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang diduga menghasilkan sebab atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikat menggunakan simbol “Y”.

Y: Tingkat kecemasan siswa SMAN Situraja kelas postiv X



Gambar 1. 2 Hubungan dua variabel

Selain variabel, adapun indikator dari setiap variabel tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pemberitaan Bullying di TikTok @kompascom	1. Frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi penayangan dalam seminggu/bulan - Jumlah video yang ditonton - Sering tidaknya menonton
	2. Durasi	<ul style="list-style-type: none"> - Lama waktu menonton

		<ul style="list-style-type: none"> - Ketuntasan dalam menonton - Jumlah durasi harian
	3. Atensi	<ul style="list-style-type: none"> - Ketertarikan pada Topik - Kedalaman Perhatian - Pemahaman terhadap Konten - Minat Mendalami Lebih Lanjut
Tingkat Kecemasan	1. Kecemasan Ringan	<ul style="list-style-type: none"> - Perilaku (Gelisah, sulit tidur, hipersensitif terhadap suara) - Kognitif (Perhatian Dan Persepsi meningkat, Waspada, Konsentrasi Buruk, Pelupa.) - Afektif (Mudah terganggu, Tidak sabar, Gelisah)
	2. Kecemasan Sedang	<ul style="list-style-type: none"> - Perilaku (Nafas pendek, nadi dan tekanan darah meningkat, gelisah, Tremor, Reaksi terkejut) - Kognitif (Konsentrasi sangat buruk, Hambatan berpikir, Produktivitas menurun) - Afektif (Tegang, Gugup, Kekhawatiran yang lebih intens)

	<p>3. Kecemasan Berat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perilaku (Menarik diri dari hubungan interpersonal, Melarikan diri dari masalah, sakit kepala, mual, gemetar, palpitasi, insomnia) - Kognitif (Bingung, Lapang persepsi menurun, Takut kehilangan kendali, Sangat waspada) - Afektif (Ketakutan yang signifikan, Kengerian, Kecemasan yang mendalam)
	<p>4. Panik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perilaku (Peningkatan aktivitas motorik, Menghindar secara total, Tidak mampu berpikir jernih, Cenderung mengalami cedera, menarik diri) - Kognitif (Preokupasi dengan ketakutan, Kilas balik, Mimpi buruk, persepsi menyimpang) - Afektif (Panik ekstrem, Rasa takut yang berlebihan, Rasa bersalah dan malu)

I. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian (objek penelitian)

Lokasi penelitian untuk skripsi ini adalah di Situraja, Kabupaten Sumedang. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena lokasinya yang dekat dengan tempat tinggal penulis mempermudah akses ke lokasi penelitian, pengumpulan data, dan interaksi dengan siswa dan sekolah. Selain itu, kerjasama dengan sekolah setempat juga dapat lebih mudah terjalin.

Perundungan adalah masalah yang dapat mempengaruhi siswa di berbagai wilayah. Dengan memfokuskan penelitian pada siswa SMAN Situraja, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana isu ini berdampak pada tingkat kecemasan siswa di wilayah tersebut.

2. Paradigma dan pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik. Menurut Sugiyono 2014 menyebutkan bahwa paradigma positivistik memandang realitas, gejala atau fenomena sebagai suatu hal yang dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, terukur, relatif tetap, dan terdapat hubungan sebab-akibat. Selain itu, dalam paradigma positivistik menyatakan kriteria kebenaran dalam penelitian terdapat di aspek validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Sehingga memerlukan statistik sebagai landasan untuk menyimpulkan data-data. Dalam hal ini paradigma positivistik relevan digunakan untuk pendekatan kuantitatif.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, dimana penelitian yang menggunakan analisis statistik, bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang disusun dengan data kuantitatif serta membuat ketetapan pengukurannya dengan menggunakan metode statistik sebagai alat ukurnya (Singarimbun dan Effendi, 2001:5). Oleh karena itu dengan menggunakan paradigma positivistik dan pendekatan kuantitatif maka akan sesuai dan relevan digunakan karena penelitian ini memandang suatu fenomena yang dapat diukur secara statistik serta di dalamnya terdapat hubungan sebab akibat.

3. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei. Metode survei digunakan untuk mendapat data dan informasi yang dikumpulkan dari sejumlah orang, melalui pernyataan-pernyataan. Pada metode ini responden menjawab kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti melalui google form. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan suatu peristiwa mengenai Pengaruh Pemberitaan *Bullying* pada akun TikTok @kompascom Terhadap Tingkat Kecemasan Siswa SMAN Situraja Kelas X.

4. Jenis dan sumber data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau data berbentuk numerik. Data diperoleh dari hasil penelitian dengan teknik penyebaran kuesioner terhadap Siswa SMAN Situraja Kelas X terkait penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Pemberitaan *Bullying* pada akun TikTok @kompascom Terhadap Tingkat kecemasan Siswa SMAN Situraja Kelas X.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Berasal dari Siswa SMAN Situraja Kelas X yang menjadi objek penelitian atau yang disebut juga sebagai responden yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai sarana untuk memperoleh informasi data-data.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari media massa di media sosial Tiktok, lalu berbagai studi literatur mulai dari buku, skripsi, jurnal, artikel ilmiah, dan berbagai sumber yang mendukung proses penelitian.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMAN Situraja kelas X tahun 2023-2024 dimana berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan riset diketahui bahwa jumlah siswa di SMAN Situraja kelas X yaitu berjumlah 417 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2008: 118). Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa sampel dari populasi tersebut dan tidak

akan mengambil semua populasi untuk diteliti. Adapun sampel yang diambil yaitu sebanyak 81 siswa dari total 417 siswa SMAN Situraja kelas X. Sampel yang diambil merupakan hasil dari rumus Slovin, yaitu:

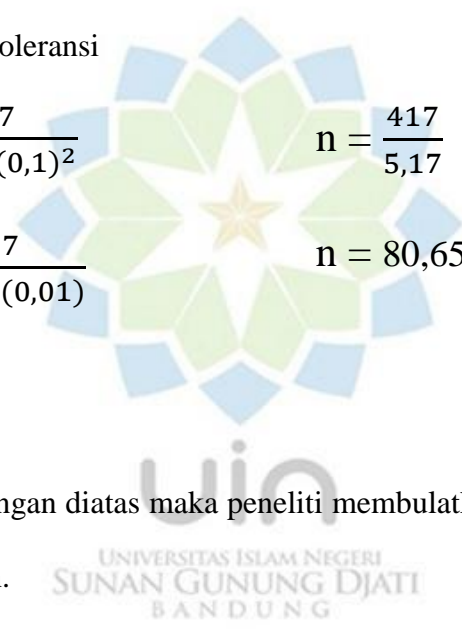
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

e = error yang ditoleransi



$$n = \frac{417}{1 + 417(0,1)^2} \qquad n = \frac{417}{5,17}$$

$$n = \frac{417}{1 + 417(0,01)} \qquad n = 80,6576$$

$$n = \frac{417}{1 + 4,17}$$

dari hasil perhitungan diatas maka peneliti membulatkan sampel menjadi 81 sampel yang digunakan.

Adapun teknik yang digunakan dalam menarik sampel pada populasi ialah *non probability sampling*. *Non probability sampling* menurut Sugiyono (2022: 136) merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Secara terperinci, penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2022: 138) *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan sebagai sampel pada populasi ini, sebagai berikut:

- 1) Sampel mengetahui pemberitaan terkait Bullying melalui media Tiktok @kompascom.
- 2) Sampel yang dijadikan sebagai responden yaitu Siswa SMAN Situraja kelas X tahun 2023-2024.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Survei/kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:142). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk form online (*Google form*) yang didalamnya terdapat seperangkat pertanyaan mengenai pengaruh pemberitaan *bullying* di media kemudian diisi oleh responden yaitu siswa SMAN Situraja kelas X. Penggunaan Google Form sebagai media kuesioner dipilih agar pengolahan data dapat dilakukan lebih praktis juga terorganisir. Dengan begitu, pengukuran data juga dapat dilakukan lebih jelas dan akurat.

Model yang digunakan sebagai alat instrumen penelitian adalah Skala Likert, yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2014:93). Dalam metode ini, setiap pertanyaan dalam kuesioner akan memiliki opsi jawaban yang harus dipilih oleh responden untuk mengekspresikan sikap, pendapat, atau persepsi mereka, sekaligus mencerminkan tingkat kepercayaan responden. Skala Likert ini terbagi menjadi lima kategori,

masing-masing diberi nilai 1 hingga 5, dengan nilai 1 menunjukkan tingkat persetujuan tertinggi dan nilai 5 menunjukkan tingkat persetujuan terendah. Penggunaan Skala Likert memudahkan peneliti dalam mengukur respon dari para responden.

Tabel 1. 3 Skala Likert

PILIHAN	NILAI
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2014:93)

b. Studi pustaka

Dilakukan sesuai pada teori dan permasalahan yang diteliti sehingga memberikan informasi penunjang baik dari buku, jurnal, artikel, skripsi terdahulu, dan informasi lain dari penelitian yang dapat dijadikan bahan referensi.

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Uji validitas di dalam penelitian kuantitatif ini biasa digunakan untuk mengetahui seberapa akurat pengukuran data yang diukur oleh peneliti. Validitas ada untuk mengukur ketepatan alat penilaian terhadap suatu konsep sehingga nantinya bisa menilai dengan serius dan rinci. Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Productact*

and Service Solutions). Untuk menentukan koefisien korelasi tersebut digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2 \quad N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien Validitas

N = Jumlah Responden

X = Nilai Pertanyaan

Y = Nilai Total

Uji validitas diperlukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner yang merupakan ukuran validitas. Hal ini dapat menunjukkan apa yang diukur oleh kuesioner dan apa yang diamati berdasarkan kuesioner tersebut. Jika nilai indeks positif maka $r_{hitung} >$ (lebih besar dari) r_{tabel} maka nilainya dianggap valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan (Sugiharto dan Situnjak, 2006). Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total

Pernyataan dikatakan reliabel ataupun tidak reliabel dapat dilihat melalui kriteria uji reliabilitas, yaitu:

- 1) Jika $r \text{ tabel} > r \text{ alpha}$ maka dinyatakan tidak reliabel
- 2) Jika $r \text{ tabel} < r \text{ alpha}$ maka dinyatakan reliabel

Berdasarkan nilai alpha kita dapat mengetahui tingkat reliabilitas, sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Tingkat Reliabilitas Sesuai dengan Nilai Alpha

Nilai Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat Kurang Reliabel
> 0,21 – 0,40	Kurang Reliabel
> 0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
> 0,61 - 0,80	Reliabel
> 0,81 – 0,100	Sangat Reliabel

Sumber: (Wahyu Agung, 2010: 95)

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul secara lengkap, guna memecahkan permasalahan yang diteliti.

Adapun Langkah-langkah tersebut yaitu:

a. Deskriptif Statistik

Deskriptif Statistik merupakan metode pengumpulan, menabelkan, menggambarkan, mengolah dan menganalisis data berupa angka-angka dengan mengambil kesimpulan. Biasanya dasar untuk menjelaskan data dalam statistik deskriptif adalah mean, median, modus, dan standar deviasi.

Dalam penelitian ini, deskriptif statistik digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemberitaan *bullying* di akun Tiktok @kompascom dan seberapa besar tingkat kecemasan Siswa SMAN Situraja kelas X.

b. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilaksanakan untuk memahami apakah data yang digunakan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Penting untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal karena data yang terdistribusi normal dianggap sebagai representasi yang baik dari populasi, sehingga tingkat kenormalan data memiliki signifikansi yang tinggi (Khatimah, 2016: 88).

Dalam melakukan pemeriksaan normalitas, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan menerapkannya melalui perangkat lunak SPSS.

Nilai signifikansi digunakan dalam hal ini sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

c. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilaksanakan untuk menilai apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier secara signifikan. Hasil uji ini akan mempengaruhi pemilihan jenis analisis regresi yang akan dilakukan. Apabila hasil menunjukkan sifat linier, maka penelitian akan menggunakan analisis regresi linier untuk menganalisis data. Namun, jika data terbukti tidak linier, maka analisis regresi non linier akan digunakan sebagai pendekatan analisis (Rohmah, 2017: 85).

Penelitian ini menerapkan uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05. Bila signifikansi $> 0,05$, artinya kedua variabel dianggap memiliki keterkaitan linier. Sebaliknya, jika signifikansi $< 0,05$, maka kedua variabel dianggap tidak memiliki keterkaitan linier.

d. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pengaruh pemberitaan terhadap variabel tingkat kecemasan siswa. Selain itu, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar korelasi dengan menghitung koefisien terlebih dahulu dengan rumus *Pearson's Correlation (Product Moment)* yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] - [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

N = jumlah individu dalam sampel

X = variabel bebas / independent

Y = variabel tidak bebas / dependent

Adapun hipotesis yang diujikan yaitu sebagai berikut:

H_0 : tidak ada hubungan pemberitaan *Bullying* pada Akun Tiktok @Kompascom terhadap tingkat kecemasan Siswa SMAN Situraja Kelas X.

H_a : adanya hubungan pemberitaan *Bullying* pada Akun Tiktok @Kompascom terhadap tingkat kecemasan Siswa SMAN Situraja Kelas X.

e. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisa bentuk hubungan antara dua variabel. Jika hubungan antara dua variabel berbentuk linier atau garis lurus maka dapat dikatakan baik. Dalam penelitian ini menggunakan linier sederhana untuk mengetahui pengaruh pada variabel X (pemberitaan *bullying* di akun Tiktok @kompascom) terhadap variabel Y (tingkat kecemasan siswa SMAN Situraja kelas X).

Rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : variabel tidak bebas /dependent

X : variabel bebas / independent

a : konstanta

b : koefisien regresi, yaitu peningkatan atau penurunan

Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika Nilai *Sig Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dan Y
- 2) Jika Nilai *Sig Deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan linier antara variabel X dan Y

f. Uji Determinasi (r^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2016: 97), variabel bebas dianggap efektif dalam memprediksi variabel terikat jika nilai mendekati 1 (satu) dan jauh dari 0 (nol). Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel terikat.

Rumus:

$$KP = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP: Koefisien Determinasi

r_{xy} : Koefisien korelasi *product momen ordinal*

g. Uji T Parsial

Penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji hipotesis, bertujuan untuk menentukan apakah variabel bebas (X) memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat (Y). Menurut Ghazali dalam Sujarweni (2015), uji t digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi pearson

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Setelah itu, mencari t tabel dengan tingkat signifikansi α sebesar 5% (0,05) dan derajat kebebasan (df) = n - k, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Setelah mendapatkan t tabel, dilakukan uji atau perbandingan antara t hitung dan t tabel untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 (5%).

- Apabila nilai t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- Apabila nilai t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Ho :Tidak terdapat pengaruh pemberitaan *Bullying* pada Akun Tiktok @Kompascom terhadap tingkat kecemasan Siswa SMAN Situraja Kelas X.

Ha :Terdapat pengaruh pemberitaan *Bullying* pada Akun Tiktok @Kompascom terhadap tingkat kecemasan Siswa SMAN Situraja Kelas X

